

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bagian ini menyampaikan kesimpulan yang didasarkan pada rumusan masalah, hasil penelitian serta temuan dan pembahasan. Selain itu, pada bab ini juga menguraikan implikasi dan rekomendasi berdasarkan hal yang sama.

5.1. Kesimpulan

Pencapaian kemampuan translasi representasi matematis mahasiswa yang mendapatkan MPOID secara keseluruhan maupun per kategori PAM termasuk kriteria sedang. Mahasiswa yang mendapatkan MPOID mampu membangun representasi simbol dari representasi visual yang berupa tabel secara lengkap dan benar. Selain itu, juga mampu membangun representasi verbal dari representasi awal yang berupa verbal juga secara lengkap meski masih ada kesalahan. Sebaliknya, kemampuan mahasiswa membangun representasi simbol dari representasi visual yang berupa grafik termasuk kriteria rendah.

Peningkatan kemampuan translasi representasi matematis mahasiswa antara yang mendapatkan MPOID dengan yang mendapatkan MPL tidak secara signifikan berbeda, baik secara keseluruhan maupun per kategori PAM. Meskipun demikian, terdapat perbedaan peningkatan yang signifikan pada beberapa indikatornya. Salah satu yang berbeda ialah peningkatan kemampuan mahasiswa yang mendapatkan MPOID signifikan lebih tinggi secara keseluruhan pada indikator membuat representasi verbal dari representasi visual yang berupa grafik.

Translasi dari representasi visual ke representasi verbal dibedakan menjadi dua yaitu berupa tabel (VitVe) dan grafik (VigVe). Mahasiswa yang mendapatkan MPL peningkatan kemampuannya lebih tinggi dari kelompok MPOID pada VitVe secara keseluruhan. Sebaliknya, pada indikator VigVe secara keseluruhan berbeda secara signifikan dengan rata-rata peningkatan kemampuan mahasiswa yang mendapatkan MPOID lebih tinggi dari kelompok MPL

Model pembelajaran dan kategori PAM tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan translasi representasi matematis. Pada mahasiswa dengan PAM tinggi, yang mendapatkan MPL memiliki peningkatan KTRM yang lebih tinggi daripada yang mendapatkan MPOID. Namun pada

mahasiswa dengan PAM sedang dan rendah, yang mendapatkan MPL memiliki peningkatan KTRM yang lebih rendah daripada yang mendapatkan MPOID.

Perbedaan perubahan determinasi diri mahasiswa antara yang mendapatkan MPOID dengan yang mendapatkan MPL tidak secara signifikan berbeda, baik secara keseluruhan maupun per kategori PAM. Indikator Kompetensi termasuk indikator yang sukar dipenuhi oleh mahasiswa. Jadi Pembelajaran MPOID dan MPL belum dapat secara signifikan memberikan perbedaan perubahan kondisi agar mahasiswa dapat terpenuhi kebutuhan psikologis dasarnya, yaitu otonomi, kompetensi, dan keterkaitan.

Model pembelajaran dan kategori PAM tidak dapat dianalisis secara statistik untuk memeriksa pengaruhnya terhadap peningkatan kemampuan translasi representasi matematis. Kemudian, berdasarkan analisis grafik juga tidak terdapat interaksi model pembelajaran dengan PAM terhadap perubahan kondisi determinasi diri mahasiswa.

5.2. Implikasi

Dampak atau implikasi dari penelitian terhadap performa kemampuan translasi representasi matematis dan determinasi diri sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran OSKAR menggunakan pendekatan induktif-deduktif membuat mahasiswa selalu memeriksa materi yang telah dimiliki sehingga dapat digunakan untuk mendukung pemahaman materi yang dipelajari. Hal ini berdampak pada pencapaian kemampuan translasi representasi matematis yang lebih baik pada indikator membangun representasi verbal dari representasi visual berupa grafik dan dari representasi simbolis ke representasi grafik yang berbeda hasilnya dengan penelitian-penelitian sebelumnya.
2. Langkah-langkah pada MPOID lebih berdampak pada determinasi mahasiswa dengan PAM tinggi dan rendah daripada mahasiswa dengan PAM sedang. Nilai rata-rata perubahan determinasi diri kelompok yang menggunakan MPOID lebih rendah dari kelompok MPL.
3. Penelitian tentang pengaruh suatu model pembelajaran terhadap kemampuan translasi matematis dan determinasi diri mahasiswa dan indikator-indikatornya belum banyak ditemukan sehingga memberikan

peluang untuk dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh model pembelajaran.

4. Penggunaan pendekatan induktif berupa pada tahap kegiatan eksplorasi di setiap pembelajaran memberikan perasaan cemas pada mahasiswa yang merupakan keterbalikan dari maksud penelitian untuk memberikan tantangan selama pembelajaran. Hal ini berdampak pada perlunya penelitian tentang pendekatan pembelajaran yang dapat menantang mahasiswa sehingga tergerak untuk menghadapinya dan merasakan keberhasilan.
5. Penelitian ini dilakukan pada perkuliahan program linear yang di dalamnya terdapat banyak proses translasi representasi matematis, meski demikian mata kuliah lain tetap bisa dijadikan materi penelitian karena translasi representasi matematis terjadi pada semua pembelajaran matematika.

5.3. Rekomendasi

Berdasarkan pelaksanaan penelitian maka direkomendasikan hal-hal sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran OSKAR menggunakan pendekatan induktif-deduktif (MPOID) dapat menjadi pilihan bagi pengajar untuk meningkatkan kemampuan translasi representasi matematis mahasiswa terutama pada indikator VigVe dan SiVig1 serta determinasi diri pada aspek otonomi dan keterhubungan.
2. Perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh pembelajaran MPOID terhadap pencapaian determinasi diri PAM tinggi, karena pada penelitian ini hal tersebut kurang optimal bila dibandingkan pada dengan PAM sedang dan PAM rendah.
3. Perlu penelitian lanjutan pada penerapan MPOID secara luring, karena penelitian ini dilaksanakan dengan daring.
4. Perlu penelitian lebih lanjut tentang pengaruh model pembelajaran terhadap pencapaian atau peningkatan kemampuan translasi representasi dan determinasi diri mahasiswa beserta indikator-indikatornya, baik pada mata kuliah program linear ataupun mata kuliah lainnya.